

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN****MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QURAN  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE UMMI DI PONDOK PESANTREN AL-  
MASHDUQIAH PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO****Malikul Habsi<sup>1</sup>, Mukhlis Rahmatullah<sup>2</sup>, Muktasim Billah<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo<sup>2</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan Probolinggo<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi, Kraksaan Probolinggo[malikulhabsyi1417@gmail.com](mailto:malikulhabsyi1417@gmail.com)<sup>1</sup>, [mukhlisrahmatullah98@gmail.com](mailto:mukhlisrahmatullah98@gmail.com)<sup>2</sup>,[tasim1922@gmail.com](mailto:tasim1922@gmail.com)<sup>3</sup>**ABSTRACT**

*This article discusses the application of strategic management to improve Al-Quran learning at the Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo Islamic Boarding School through the use of the Ummi Method. Strategic management is used as an integral approach in planning, implementing and evaluating Al-Quran learning, while the Ummi Method is adopted to deepen family understanding and involvement in the education process. This research aims to analyze the positive impact of implementing strategic management and the Ummi Method on the effectiveness of Al-Quran learning in the Islamic boarding school environment. This article provides insight for Islamic boarding school managers, educators and researchers to explore the potential of strategic management and the Ummi Method in increasing the effectiveness of Al-Quran learning in Islamic education environments. As a contribution to Islamic literature, this research provides a basis for developing relevant and sustainable learning models in an effort to strengthen understanding of the Al-Quran among the younger generation.*

**Keywords:** *Strategic Management, Al-Quran Learning, Ummi Method*

**ABSTRAK**

Artikel ini membahas penerapan manajemen strategik untuk meningkatkan pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo melalui penggunaan Metode Ummi. Manajemen strategik digunakan sebagai pendekatan integral dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran Al-Quran, sementara Metode Ummi diadopsi untuk memperdalam pemahaman serta keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak positif dari penerapan manajemen strategik dan Metode Ummi terhadap efektivitas pembelajaran Al-Quran di lingkungan pesantren. Artikel ini memberikan wawasan bagi pengelola pondok pesantren, pendidik, dan peneliti untuk menggali potensi manajemen strategik dan Metode Ummi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran di lingkungan pendidikan Islam. Sebagai kontribusi terhadap literatur keislaman, penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang relevan dan berkesinambungan dalam upaya memperkuat pemahaman terhadap Al-Quran di kalangan generasi muda.

**Kata kunci :** Manajemen Strategik, Pembelajaran Al-Quran, Metode Ummi.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk Karakter dan Peradaban Bangsa.(Munandar, 2020) dan juga dengan adanya pendidikan yang bermutu akan meningkatkan kualitas dan mutu peserta didik (Kholili & Fajaruddin, 2020) menurut (Novalita, 2019) Perkembangan maju tidaknya suatu negara dapat dilihat dari salah satu aspek yaitu aspek pendidikan.(Kholili & Fajaruddin, 2020) dalam (Setyaningsih, 2022) menurut Hasbullah, 2013:4 pendidikan di Indonesia memiliki Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pasal 1 ayat 1 pendidikan merupakan: “usaha sadar dan terencana

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Hermanto Nst, 2018) Mengacu pada UU yang direvisi sebanyak tiga kali dari tahun 1999, 2004, dan 2014 menunjukkan bahwa era reformasi pendidikan yang sangat monumental dalam sejarah pendidikan di Negara Republik Indonesia ini, dimana otoritas yang sangat besar diberikan langsung pada sekolah. (Fitrah, 2017)

Berbicara manajemen strategi tidak lepas dari usaha-usaha yang disusun untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Banyak sekali pakar-pakar manajemen yang menjelaskan dan menjabarkan tentang definisi manajemen dengan cara yang berbeda-beda. Berdasarkan pendapat dan penjelasan para ahli manajemen antara lain Porter, Michael (1996), Ketchen Jr., D., et al (2009), Kenneth Andrews (2005), mengemukakan bahwa strategi merupakan pola penentuan atas keputusan-keputusan dan tindakan untuk mengubah suatu kondisi yang diinginkan oleh organisasi di masa depan sebagai suatu respon atas tuntutan perubahan lingkungan organisasi. (Aini, 2020) Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. (Khoirunisa, 2019) Maka lembaga pendidikan disini dapat dimaknai sebagai sebuah lembaga yang bergerak di bidang layanan jasa pendidikan. Jadi jika lembaga ingin memberikan citra yang baik dalam rangka menarik jumlah siswa, maka konsekuensi logisnya lembaga pendidikan harus mengembangkan berbagai upaya manajemen strategi pemasaran sehingga customer tertarik untuk masuk lembaga pendidikan tersebut. (Neneng Nurmalasari & Masitoh, 2020)

Manajemen dibutuhkan oleh semua tipe organisasi. Hal ini menurut Handoko,<sup>2</sup> ada tiga alasan pokok. Pertama, untuk mencapai tujuan. Kedua, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Ketiga, untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Disisi lain manajemen juga diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. (M. Sulton, 2012) Terry menjelaskan “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan –tujuan organisasional atau maksud–maksud yang nyata . Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah managing pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut dengan manager atau pengelola. (Ully Muzakir, 2013)

Manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, implementasi, evaluasi suatu kegiatan yang

dilakukan oleh anggota dan manajer dan untuk bekerja sama untuk sampai pada tujuan dengan menggunakan staf pendidikan yang ada sehingga tujuan ini bekerja secara efektif dan efisien. Tanpa manajemen yang baik, visi dan misi lembaga atau sekolah tidak akan terus baik dan tidak akan sampai pada tujuan yang telah disepakati bersama. Karena pendapat Henry Fayol tentang Management dalam karangannya adalah proses planning, organisasi, dan sistem pengawasan atau kontrol anggota untuk mencapai tujuan secara baik dan efisien. Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu planning pembelajaran, dan juga bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas. (Rohmah & Swandari, 2021) Membaca Alquran tidak hanya membaca, karena membaca Alquran ada aturan dan aturan yang harus dipertimbangkan dan dipahami. Jika ada kesalahan dalam aturan membacanya, itu juga akan menyebabkan kesalahan dalam arti Alquran. Karena alasan ini, maka perlu mempelajari aturan dalam membaca Alquran dengan tepat dan benar. Aturan lain yang harus dipertimbangkan dalam membaca Alquran adalah membacanya dengan tartil serta memperhatikan makhorijul khuruf dan kaidah tajwidnya. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.(Q.S. AlMuzammil: 4)”

Dalam pembelajarannya, metode UMMI memakai pendekatan. Pendekatan ini adalah pendekatan bahasa ibu yang secara substansi, ada tiga elemen, yaitu metode langsung, kasih sayang dan berulang dan tulus. Dari sana, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen startegik dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Ummi di Pondok Pesantren Al-Mahsduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo

**KAJIAN TEORI****1. Manajemen startegik**

Secara bahasa strategi berasal dari kata strategic yang berarti menurut siasat atau rencana dan strategy yang berarti ilmu siasat.<sup>19</sup> Menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>20</sup> Strategi yaitu tindakan yang bersifat terus menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan dan diharapkan oleh konsumen dimasa depan.(Ii et al., 2012) Menurut David (2011:5), manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional. Sedangkan menurut Thomas L Wheelen dan J. David Hunger (2003), manajemen strategis adalah serangkaian keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang dari perusahaan. Ini mencakup pemindaian lingkungan (baik eksternal dan internal) perumusan strategi (strategy atau perencanaan jangka panjang) pelaksanaan dan evaluasi pengendalian strategy. (Arifudin et al., 2020)

Manajemen strategis merupakan implementasi perencanaan, pemantauan, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dari semua kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi dalam upaya mencapai tujuannya.(Fadhli, 2020)

**2. Pembelajaran Al-Qur’an**

Sebelum membahas tentang pembelajaran Al-Qur’an, terlebih dahulu diuraikantentang pengertian dari istilah tersebut. Pembelajaran Al-Qur’an terdiri dari dua kata yakni “kata pembelajaran”dan “kata Al-Qur’an”. Kata pembelajaran yang kami analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan “ta’lim” dalam kamus inggris Elias dan Elias diartikan “to teach; to educated; to intruct; to train” yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan denganungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu “allamal ilma”. Yang berarti to teach atau to intruct (mengajar atau membelajarkan)

Pembelajaran disebut instruction yaitu proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Dan mengistilahkan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan pebelajar (anak didik)

## SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
- b. Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menganggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang telah disajikan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses belajar-mengajar yang direncanakan sebelumnya dan diarahkan untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

### METODE PENELITIAN

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mencoba mengamati dan memahami tentang sesuatu yang benar-benar terjadi, dimana peneliti tidak memanipulasi keadaan yang terjadi. Peneliti menggunakan data kualitatif untuk menghasilkan data atau kata-kata secara lisan maupun tertulis melalui dokumentasi, observasi dan wawancara kepada Kepala Staf Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dan beberapa dari guru.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Manajemen Program tahfidz

Pengertian manajemen bisa diartikan sebagai ilmu dan seni untuk mengorganisasikan sumber daya manusia di dalamnya agar bisa berjalan dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuan dan program yang sudah disusun bersama. Manajemen sendiri memiliki arti lain yaitu sains serta seni membuat orang lain ingin bekerja agar bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama dan berpikir tentang cara yang tepat untuk mengimplementasikan kegiatan yang saling bergantung dan untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya, aktivitas manusia secara umum mengelola (manajer) untuk mengatur, maka hal tersebut membutuhkan seni, yaitu bagaimana orang lain bekerja untuk mencapai tujuan bersama dan juga manajemen membutuhkan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia. Program tahfidz Al-Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an, Kelas tahfidz, indikator yang harus dicapai yaitu dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid beserta dalilnya saat membaca Al-Qur'an, sifatul huruf, makharijul Al-Quran, dan target hafalan minimal dalam satu semester 2 juz. (Suryana et al., 2019) Menurut Al-Lahim, program Tahfidz al-Qur'an terdiri dari menguraikan dan menghafal Alquran dengan baik karena dengan menghafal akan memfasilitasi pengelolaan setiap urusan kehidupan, karena Al-Qur'an harus ada dan selalu hidup dalam hati, untuk itu maka harus diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan yang nyata ini, Al-Quran mempunyai banyak keistimewaan mulai dari membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan bagi mereka yang belajar, Keunggulan ini difirmankan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam Al-Quran dan Al-Hadis. (Suryono et al., 2017)

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN****2. Metode Ummi**

UMMI Foundation lahir pada tahun 2011 dengan kualitasnya yaitu menjadikan mitra sekolah atau lembaga yang mengambil posisi sebagai lembaga yang memiliki kualitas yang baik dalam membaca Al-Quran, jelas dan terukur. Diperkuat dengan menjadi referensi sebagai metode yang mudah, cepat tetapi berkualitas. Strategi yang digunakan adalah memberdayakan sumber daya manusia regional sehingga mereka dapat mengembangkan metode UMMI di setiap bidang. Sebagaimana yang di pelopori oleh A. Yusuf M. mengutarakan bahwa di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran Alquran belum tercapai Semua segmen masyarakat, untuk memperlancar pembelajaran Al-Quran membutuhkan sebuah cara dalam pembelajaran cara dalam pembelajaran disebut juga sebagai sebuah cara menyampaikan sesuatu yang bersifat efektif yang digunakan seorang pendidikan atau guru (Kuncoro & Febrianto, n.d.) Visi metode UMMI adalah membantuk lembaga utama dengan mewujudkan generasi Alquran. Metode UMMI mempunyai tujuan untuk menjadikan lembaga panutan untuk seluruh lembaga yang mempunyai tujuan yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-qur'an salah satunya memprioritaskan nilai keunggulan sistem, Metode ini untuk fastabiqul al-khairat dalam pendidikan Islam sehingga menjadi metode pengajaran membaca alQur'an yang sangat mudah dan tersebar dimasyarakat, sehingga pencapaian dari metode ini sudah banyak mengantarkan anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik mulai dari tartil dan tajwidnya. (Yanti, n.d.)

**Misi Metode UMMI**

1. Melaksanakan lembaga profesional dalam mengajar Alquran berdasarkan sosial dan da'wah.
2. mendirikan sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berlandaskan mutu dan kualitas.
3. Menjadi Pusat peningkatan Pembelajaran dan Da'wah Al-Qur'an di masyarakat.

**Tujuan dari metode UMMI**

Untuk memenuhi harapan sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran al-Qur'an, maka para ahli dan pakar Al-Quran metode ummi mengatakan bahwa tiap-tiap siswa yang lulusan dari sekolah, mereka pasti akan menguasai melafalkan Alquran dengan Tartil dan tajwid yang benar.

Pelaksanaan sistem metode Ummi cukup baik, terkait goodwill manajemen yaitu pengayoman dari pihak lembaga, standarisasi dalam pembelajaran, meliputi standarisasi dalam waktu pembelajaran, langkah-langkah dalam pembelajaran dan metode yang digunakan. Selain itu juga standarisasi dalam evaluasi. (Munawaroh, 2016)

3. Manajemen strategik dalam meningkatkan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Ummi

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan salah satu kepala sekolah P.P. Al-Mashduqiah yaitu Akhmad Bashori M.Pd.I. perihal bagaimana Manajemen Startegi Pembelajaran Al-Quran menggunakan metode ummi yang berjalan di PP. Al-Mashduqiah " Manajemen Startegi Pembelajaran al-Quran menggunakan metode UMMI, pertama, kami pilih guru yang memiliki kapasitas dalam membaca Al-quran dari kemampuan Tartil dan Tajwidnya, dan kami kirim guru

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

tersebut untuk belajar dan mendalami program tahfidz menggunakan metode ummi.

Dan kami kirim ke pusat tempat dimana metode ummi dilahirkan yaitu di kantor dan lembaga Ummi Foundation yang berada di Surabaya, untuk dilatih oleh para trainer ternama di sana serta mengikuti semua kegiatan pembelajaran metode ummi khususnya di program tahfidz, kami utus untuk menggali dan memahami semua kegiatan serta pembelajarannya untuk bisa di terapkan nanti di PP. Al-Mashduqiah, sekitar 1 bulan lebih mereka di gembelng dan dilatih untuk mampu mejadi utusan dan regenerasi ummi di wilayah Probolinggo khususnya di PP. Al-Mashduqiah dan alhamdulillah sebanyak 3 orang guru yang kami utus semua bisa mampu memberikan kontribusi besar untuk pembelajaran program tahfidz di MA Plus Al-Mashduqiah "Pernyataan senada juga disampaikan oleh Moh. Sahlan, S.Pd. I. selaku Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi: "saya merupakan salah satu orang yang diutus ke lembaga Ummi Foundaton yang berada di kota Surabaya, di sana saya dilatih untuk mampu memahami semua pembelajaran al-qur'an dengan penerapan metode ummi mulai dari jilid pertama sampai ke program tahfidznya, kemudian saya memiliki amanah untuk mencetak generasi dan memberikan binaan dan arahan serta bimbingan kepada pembina yang ada di PP. Al-Mashduqiah, untuk bimbingan kepada pembina atau pengajar metode ummi di PP. Al-Mashduqiah saya adakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari libur yaitu hari jumat untuk menjaga keaslian bacaan dan peningkatan kemampuan mengajar dan bimbingan terhadap pembina Al-Quran metode ummi di PP. Al-Mahduqiah.

Berdasarkan observasi peneliti di PP. Al-Mashduqiah dapat disimpulkan bahwa Manajemen Strategi menggunakan metode ummi di sini dengan memilih pembina yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran kemudian dikirim ke pusat kantor Ummi Surabaya untuk dilatih dan dibimbing kemudian di utus ke lembaga dimana dia berada untuk memberikan pelatihan dan bimbingan juga kepada pembina atau pengajar yang ada dilembaganya sehingga dengan ini maka perencanaan program tahfidz berjalan dengan baik dan jelas sanad keilmuannya. Guru yang profesional dan memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an sangat kecil. Sehingga ada kebutuhan untuk penyuluhan dan bimbingan kepada guru yang ada, sekaligus ingin mencetak guru yang profesional dan memiliki kapasitas untuk membaca standar Alquran.

Fakta ini mengacu pada menerapkan metode UMMI membutuhkan sumber daya manusia yang besar (guru Alquran) karena harus mematuhi jumlah siswa yang berada dalam kelompok pada. (Rosi, 2020) Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pertama yang dilakukan oleh PP. Al-Mashduqiah yakni Pembina mengikuti pelatihan terlebih dahulu sebelum diterjunkan kepada lembaga dimana dia ditugaskan supaya sejalan dengan visi dan misi ummi foundation Surabaya dan tetap akan selalu dibimbing dan dibina. (Sagala, 2022) dan juga selalu memberikan materi-materi kepada Pembina pendamping atau yang disebut dengan regenerasi selanjutnya agar supaya tidak terputus keilmuan dan kesenatannya.

**KESIMPULAN**

Pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen Strategik Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di PP Plus Al-Mashduqiah dapat disimpulkan bahwa: Strategi, perencanaan dan pengkaderan yang sangat baik untuk menjadikan pembina mampu menguasai ilmu dan pembelajaran

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

program tahfidz menggunakan metode ummi dengan memilih dengan selektif pembina, serta penugasan, pemberian materi dan pelatihannya. Pelaksanaan program tahfidz menggunakan metode ummi di MA Plus AL-Mashduqiah dibagi menjadi 3 kelompok yaitu tahsin, idadi dan tahfidz sehingga dengan pembagian kelompok ini program tahfidz berjalan lancar dan mencapai target yang sudah ditetapkan.

**REFERENSI**

- Aini, M. Q. (2020). Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>. *E-Journal.Staima-Alhikam.Ac.Id/Index.Php/Mpi*, 1(2), 184–199.
- Arifudin, O., Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*, 177.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hermanto Nst, M. (2018). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1). <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.471>
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., Pengertian, T., & Pembelajaran, S. (2012). Kajian Pustaka Manajemen Strategi. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- khairunisa, N. (2019). *Manajemen kesiswaan*. 20. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ytzsq>
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53–69. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>
- M.Sulton. (2012). Problematika Manajemen Pendidikan. *Ta'limuna*, 1, 18–32.
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Neneng Nurmalasari, & Masitoh, I. (2020). Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. *Jurnal.Unigal.Ac.Id*, volume 4(3), 543.
- Rosi, F. (2020). p-ISSN :2657-1269 e-ISSN : 2656-9523. *Jurnal Auladuna, Mi*, 37–49.
- Sagala, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Setyaningsih, D. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pedagogika*, 13(Nomor 01), 24–34. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1221>
- Ully Muzakir. (2013). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. *Visipena Journal*, 4(2), 130–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>